

Kajian Pengaruh COVID-19 Terhadap Stabilitas Ekonomi Kota Mojokerto Bulan Januari - Maret 2020

Parikesit Penangsang, Pramita Studiviany, Bambang Wiwoho
Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
parikesit_1@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

The 2019-2020 Corona virus pandemic (Covid-19) is the 2019 corona virus spread throughout the world. The Covid-19 outbreak was first detected in Wuhan City, China in December 2019, and was designated as a pandemic by the World Health Organization (WHO) on March 11, 2020. The Covid-19 outbreak resulted in Indonesia, the spread of the Corona virus not only disrupted human health, this virus also disturbs the health of the economy throughout the world.

Indonesia's economic growth is expected to fall to 2.3 percent, even reaching negative 0.4 percent. The rupiah is currently touching Rp. 16,000, and has an impact on the wheels of the economy in Indonesia. Many residents of the city of Mojokerto are starting to struggle economically, buying daily necessities, is this the people's purchasing power? Public purchasing power is usually associated with rising prices in general, namely "inflation".

The calculation of the Mojokerto city inflation is calculated based on the CPI calculation, the average monthly inflation from January - March 2020 for 28 types of staples, amounting to 0.13%. This inflation is categorized as a type of mild inflation, namely inflation which is still not so disturbing economic conditions. There are 3 types of staples slightly affected by inflation, namely cayenne pepper 0.96%, onion 1.83% and tomatoes 0.98% greater than the average mild inflation of 0.83%.

Mojokerto city inflation is in Volatile Food by 0.21% not Administered Inflation, so that the inflation of basic needs is not affected by Covid-19, but there are government regulations to reduce the spread of Covid-19 in humans which can result in death, resulting in the community becoming panic buying, i.e. assumes that there will be an increase in the price of goods and the number of goods in the market decreases.

Keywords: Inflation, People's Purchasing Power and Covid 19

1. PENDAHULUAN

Pandemi Korona virus 2019–2020 atau dikenal sebagai pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit korona virus 2019 di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh korona virus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Hingga 23 April 2020, lebih dari 2.000.000 kasus COVID-19 telah dilaporkan di lebih dari 210 negara dan wilayah, mengakibatkan lebih dari 195,755 orang meninggal dunia dan lebih dari 781,109 orang sembuh.

Wabah Covid -19 berakibat pada Indonesia cukup terhantam keras dengan penyebaran virus Corona. Tidak hanya kesehatan manusia, virus ini juga mengganggu kesehatan ekonomi di seluruh dunia. Komite Stabilitas Sektor Keuangan (KSSK), Menteri Keuangan Sri Mulyani, memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam skenario terburuk bisa minus 0,4 persen.

Pertumbuhan ekonomi kita berdasarkan *assessment* yang tadi kita lihat, BI, OJK, LPS, dan kami memperkirakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan turun ke 2,3 persen, bahkan dalam skenarionya yang lebih buruk, bisa mencapai negatif 0,4 persen. Nilai rupiah saat ini sudah menyentuh angka Rp16.000, dan menjadi yang

dan pelemahan rupiah tentu membawa banyak terhadap roda perekonomian di Indonesia.

Saat ini banyak warga Kota Mojokerto yang kesulitan secara ekonomi. Ditambah lagi dengan adanya bencana Covid-19 ini banyak warga yang sudah kesulitan membeli sembako untuk kebutuhan sehari-hari. Jika sembako atau barang yang didapat merupakan impor, maka akan berdampak pada harga jual. Berarti untuk harus menutup biaya produksi, maka harga jualnya naik. Ketika naik, apakah daya beli rendah atau masyarakat ada? Jika daya beli masyarakat bahkan tidak ada, maka barang mempengaruhi tersebut tidak laku. Inilah yang akan pergerakan ekonomi kita. Daya beli masyarakat biasanya terkait dengan kenaikan harga-harga pada umumnya yaitu “Inflasi”.

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinu) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang. Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi-rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi.

Inflasi adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling pengaruh-memengaruhi. Istilah *inflasi* juga digunakan untuk mengartikan peningkatan persediaan uang yang kadangkala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga.

Inflasi dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu tarikan permintaan (kelebihan likuiditas/uang/alat tukar) dan yang kedua adalah desakan (tekanan) produksi dan/atau distribusi (kurangnya produksi (product or service) dan/atau juga termasuk kurangnya distribusi). Untuk sebab pertama lebih dipengaruhi dari peran negara dalam kebijakan moneter (Bank Sentral), sedangkan untuk sebab kedua lebih dipengaruhi dari peran negara dalam kebijakan eksekutor yang dalam hal ini dipegang oleh Pemerintah (Government) seperti fiskal (perpajakan/ pungutan/ insentif/ disinsentif), kebijakan pembangunan infrastruktur, regulasi, dll.

Maka perlu adanya pengendalian inflasi tersebut, dengan adanya pandemi Covid-19 agar daya beli masyarakat kota Mojokerto tetap ada.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Inflasi

Inflasi dapat dijelaskan sebagai kecenderungan meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kebalikan dari inflasi adalah deflasi. Berdasarkan teori

ekonomi New-Keynesian tekanan inflasi dapat bersumber dari sisi permintaan, penawaran dan ekspektasi inflasi. Konsep ini dikenal pula dengan "*Expectation Augmented Phillips Curve*". Masing-masing sumber tekanan inflasi dapat dijelaskan sebagai berikut.

- **Inflasi permintaan** (demand-pull inflation)
Inflasi sisi permintaan merupakan inflasi yang dipicu oleh adanya kelebihan permintaan (excess demand) dalam interaksi antara sisi permintaan dan penawaran. Bertambahnya permintaan dapat disebabkan oleh naiknya permintaan domestik, pengeluaran pemerintah, atau permintaan ekspor.
- **Inflasi penawaran** (cost-push/supply shocks inflation)
Inflasi sisi penawaran merupakan inflasi yang disebabkan oleh kenaikan biaya produksi suatu barang atau jasa. Termasuk dalam kategori tersebut adalah kenaikan harga komoditas global yang diimpor sehingga meningkatkan biaya produksi, dan pada gilirannya (apabila ditransmisikan ke harga konsumen) akan meningkatkan tekanan inflasi. Selain itu, inflasi jenis ini juga berasal dari kenaikan harga komoditas yang harganya diatur oleh pemerintah (administered prices) antara lain BBM dan Tarif Tenaga Listrik (TTL). Kenaikan harga BBM atau listrik tersebut juga akan memicu peningkatan ongkos produksi atau

pengadaan barang atau jasa lainnya, sehingga juga berpotensi meningkatkan tekanan inflasi. Terakhir, adalah inflasi yang disebabkan oleh kejutan (**shocks**) dari komoditas bahan pangan yang sangat rentan terhadap gangguan cuaca atau iklim.

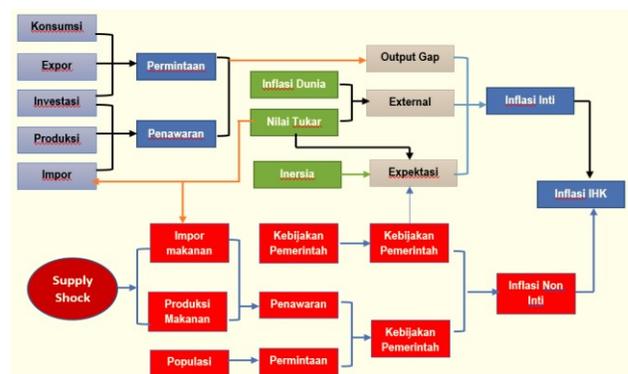
Perbedaan antara demand-pull inflation dengan cost-push inflation adalah:

- i. demand-pull inflation meningkatkan output sedangkan pada cost-push inflation justru menurunkan output dan
 - ii. pada demand-pull inflation kenaikan harga barang mendahului kenaikan harga bahan-bahan input (material), sedangkan pada cost-push inflation maka kenaikan harga barang input mendahului kenaikan harga output.
- Ekspektasi Inflasi Faktor terakhir yang berpengaruh terhadap inflasi adalah ekspektasi inflasi yakni tingkat inflasi yang berada di benak masyarakat. Ekspektasi inflasi tersebut bergantung pada pandangan subyektif dari pelaku ekonomi. Perilaku pembentukan ekspektasi inflasi pada dasarnya dapat berbentuk adaptif (backward-looking), forward looking maupun gabungan dari keduanya. Pembentukan ekspektasi inflasi adaptif artinya bahwa masyarakat masih menjadikan peristiwa masa lalu (fakta historis) sebagai acuan. Dalam kasus ekspektasi inflasi yang adaptif maka ekspektasi inflasi yang

terbentuk sangat dipengaruhi oleh realisasi inflasi periode sebelumnya. Perilaku ekspektasi yang adaptif ini perlu diubah karena yang mempengaruhi inflasi bisa saja sudah mengalami perubahan, sehingga tidak lagi mengacu pada data realisasi di masa lalu.

Sebaliknya, dalam perilaku pembentukan ekspektasi inflasi yang bersifat forward looking, masyarakat menggunakan berbagai informasi terkini dan perkiraan-perkiraan yang akan datang berdasar kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Pemerintah dan Bank Indonesia saat ini. Kredibilitas Pemerintah dan Bank Indonesia berperan penting untuk mengarahkan ekspektasi inflasi agar bersifat forward-looking. Perilaku ekspektasi yang forward looking membutuhkan anchor atau jangkar sebagai referensi. Dalam kaitan ini, sasaran inflasi yang ditetapkan Pemerintah diharapkan digunakan oleh masyarakat dan pelaku ekonomi sebagai tingkat inflasi ke depan, yang kemudian sebagai dasar perhitungan dan penetapan harga serta keputusan bisnis lainnya oleh pelaku ekonomi.

Determinan Inflasi



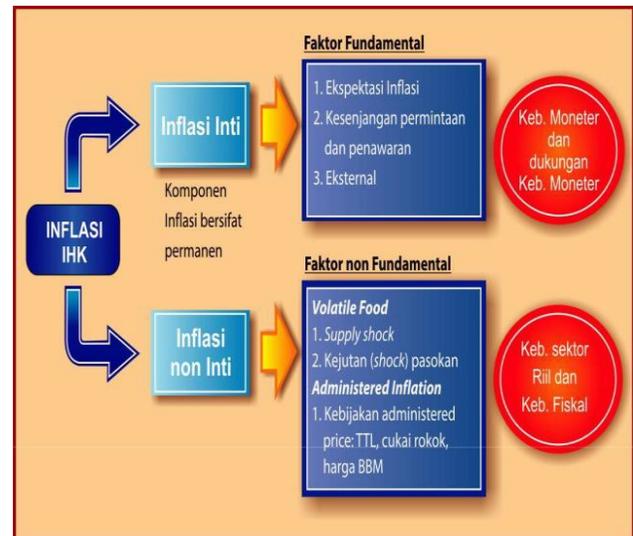
Inflasi inersia adalah situasi di mana semua harga dalam suatu perekonomian secara terus menerus disesuaikan dengan kaitannya dengan indeks harga dengan kekuatan kontrak.

Perubahan indeks harga memicu perubahan harga barang. Kontrak dibuat untuk mengakomodasi skenario perubahan harga ini melalui indeksasi. Indeksasi dalam ekonomi inflasi tinggi terbukti ketika, misalnya, harga tertentu harus dihitung ulang di kemudian hari, memasukkan inflasi yang terakumulasi selama periode tersebut untuk "mengoreksi" harga. Dalam kasus lain, harga mata uang lokal dapat dinyatakan dalam mata uang asing. Di beberapa titik di masa depan, harga dikonversi kembali dari mata uang asing yang setara ke mata uang lokal. Konversi ini dari nilai ekuivalen mata uang "kuat" (yaitu mata uang asing) dimaksudkan untuk melindungi nilai riil barang, karena nilai nominal terdepresiasi.

Dalam jangka menengah hingga panjang, agen ekonomi mulai memperkirakan inflasi dan menggunakan ramalan itu sebagai indeks harga defacto yang dapat memicu penyesuaian harga sebelum indeks harga aktual diketahui publik. Siklus ramalan-penyesuaian harga-ramalan ini menutup diri dalam bentuk umpan balik dan indeks inflasi melampaui kendali karena inflasi saat ini menjadi dasar bagi inflasi masa depan (lebih formal, agen ekonomi mulai menyesuaikan harga hanya berdasarkan harapan mereka di masa depan inflasi). Paling buruk,

inflasi cenderung tumbuh secara eksponensial (mengarah ke hiperinflasi)

Inflasi Inti dan Non Inti



• Inflasi Inti

Badan Pusat Statistik juga mempublikasikan inflasi berdasarkan pengelompokan inflasi inti dan non inti. Inflasi inti adalah komponen inflasi yang cenderung menetap atau persisten (persistent component) di dalam pergerakan inflasi dan dipengaruhi oleh faktor fundamental (lihat Diagram 1.1), yaitu:

- a. interaksi permintaan-penawaran atau kesenjangan output (output gap),
- b. lingkungan eksternal, yaitu dari faktor nilai tukar dan imported inflation, dan
- c. ekspektasi Inflasi.

Mengingat sifatnya yang dipengaruhi oleh faktor fundamental, inflasi inti merupakan salah satu indikator utama yang digunakan oleh Bank Indonesia dalam merumuskan kebijakan moneter.

- **Inflasi Non Inti**

Inflasi non inti adalah komponen inflasi yang dipengaruhi oleh kejutan yang pengaruhnya bersifat sementara dan mengakibatkan volatilitas harga cenderung tinggi. Faktor yang mempengaruhi inflasi non inti tersebut dikategorikan sebagai faktor yang bersifat non fundamental yang terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut.

- **Inflasi komponen bergejolak (volatile food)**

Inflasi yang terutama dipengaruhi oleh kejutan dalam kelompok bahan makanan seperti panen, gangguan alam, atau faktor perkembangan harga komoditas pangan domestik maupun perkembangan harga komoditas pangan internasional.

- **Inflasi komponen harga yang diatur Pemerintah (administered prices)**

Inflasi yang terutama dipengaruhi oleh kejutan berupa kebijakan harga Pemerintah, seperti kenaikan harga BBM bersubsidi, TDL, tarif angkutan, dan lain-lain.

Pengertian Mekanisme Pasar Dalam Ekonomi

- Mekanisme pasar adalah kecenderungan dalam pasar bebas untuk terjadinya sebuah perubahan harga sampai pasar menjadi seimbang (jumlah yang ditawarkan sama dengan jumlah yang diminta).

- Mekanisme pasar adalah suatu proses penentuan tingkat harga berdasarkan dari kekuatan permintaan dan penawaran.

Beberapa kebaikan Mekanisme Pasar:

Mekanisme pasar dapat mengalokasikan faktor-faktor produksi dengan cukup efisien dan dapat mendorong perkembangan Ekonomi yang disebabkan karena adanya Kebaikan dalam Mekanisme Pasar, kebaikan pada Mekanisme pasar tersebut adalah:

1. Pasar Dapat Memberi Informasi Yang lebih Tepat.

Pasar dapat memberi informasi yang sangat berguna yaitu, dengan memberikan keterangan tentang harga barang dan sampai dimana besarnya permintaan kepada barang produksinya.

2. Mengembangkan Kegiatan Usaha.

Keadaan pasar yang selalu berubah, mengalami pertambahan pendapatan, kemajuan teknologi serta pertambahan penduduk akan mengembangkan permintaan produksi, hal ini akan menambah produksi serta meningkatkan kegiatan ekonomi.

3. Memperoleh Keahlian Modern.

Untuk memperoleh hasil yang maksimal teknologi modern haruslah digunakan, kemahiran teknik serta manajemen yang modern diperlukan.

4. Produksi Secara efisien serta efisien.

Dengan ditentukannya permintaan barang serta kelangkaannya akan besar juga

harganya, ditambah lagi dengan kelangkaan pada barang, artinya harga faktor-faktor produksi yang berbeda, yang akan menentukan dasarnya permintaan dan ketersediannya akan menyebabkan pengusaha berusaha untuk menggunakan secara efisien.

5. Pasar memberikan kebebasan yang tinggi. mempunyai kebebasan yang penuh untuk memilih jenis barang-barang yang akan diproduksinya serta jenis-jenis faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang-barang produksinya tersebut untuk mendapatkan pembayaran yang lebih menguntungkan.

Kelemahan Dalam Mekanisme Pasar:

Sistem mekanisme pasar juga mendapat kritik yang sering dikemukakan adalah:

1. Kebebasan yang tidak terbatas menindas golongan-golongan tertentu.

Persaingan yang sangat bebas menyebabkan golongan yang kuat akan menjadi lebih kuat lagi, artinya golongan mayoritas menindas golongan minoritas.

2. Kegiatan Ekonomi Sangat Tidak Stabil Keadannya.

Mekanisme pasar bebas menyebabkan perekonomian selalu mengalami kegiatan naik dan turun yang sangat tidak teratur.

3. Sistem Pasar Dapat Menimbulkan Monopoli.

Tidak selalu mekanisme pasar itu merupakan suatu sistem pasar persaingan sempurna

dimana harga dan jumlah barang yang diperjual belikan ditentukan oleh permintaan pembeli serta penawaran penjual yang banyak jumlahnya.

4. Mekanisme pasar tidak dapat menyediakan beberapa jenis barang secara efisien.

Jasa-jasa seperti jalan raya untuk mempertinggi efisiensi lalu lintas, angkatan bersenjata dan polisi untuk keamanan serta ketertiban, serta rumah sakit untuk penyediaan jasa kesehatan yang murah itu tidak dapat dilakukan oleh mekanisme pasar secara efisien, untuk dapat menyediakan jasa di atas diperlukan campur tangan pemerintahan.

5. Kegiatan konsumen dan produsen mungkin menimbulkan eksternalitas yang Merugikan. eksternalitas adalah efek samping (buruk atau baik).

Eksternalitas yang buruk itu seperti merugikan lingkungan atau sekitarnya untuk mendapat keuntungan yang lebih untuk dirinya sendiri.

Eksternalitas yang baik menguntungkan lingkungannya namun masih mendapat keuntungan.

B. Cara Menghitung Indeks Harga Dengan Berbagai Metode

Metode Menghitung Indeks Harga - Maila Niamas. Karena mendapatkan tugas untuk menghitung indeks harga dengan berbagai

metode, maka pada artikel kali ini saya akan memberikan sebuah cara menghitung indeks harga dengan berbagai metode.

Metode Menghitung Indeks Harga

Penghitungan angka indeks dapat dilakukan dengan beberapa metode. Oleh karena itu, perlu dilakukan pilihan yang tepat agar tujuan angka indeks yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Pada dasarnya terdapat dua metode penghitungan angka indeks yaitu sebagai berikut.

- Angka indeks sederhana atau angka indeks tidak ditimbang (*simple agregative methode*) dibagi dalam bentuk agregatif sederhana dan rata-rata harga relatif atau agregative relative.
- Angka indeks yang ditimbang, dibagi menjadi bentuk agregatif sederhana dan rata-rata harga relatif tertimbang.

Untuk lebih jelasnya, perhatikan pembahasan

a. Indeks Harga Tidak Tertimbang dengan Metode Agregatif Sederhana.

Angka indeks yang dimaksud dalam penghitungan indeks harga tidak tertimbang meliputi indeks harga, kuantitas, dan nilai.

1) Angka indeks harga (price = P)

$$IA = \frac{\sum P_n}{\sum P_o} \times 100$$

Keterangan:

IA = indeks harga yang tidak ditimbang

P_n = harga yang dihitung angka indeksnya

P_o = harga pada tahun dasar

Contoh:

Macam Barang	Harga 2013	Harga 2014
A	200	300
B	300	350
C	500	500
D	100	50
E	200	300
Σ	1300	1500

Berdasarkan data di atas, maka angka indeks harga tahun 2014 adalah:

$$IA = 1.500/1.300 \times 100 = 115,38\%$$

Jadi, harga tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 15,38%.

2) Angka indeks kuantitas (quantity = Q)

$$IA = \frac{\sum Q_n}{\sum Q_o} \times 100$$

Keterangan:

IA = indeks kuantitas yang tidak ditimbang

Q_n = kuantitas yang akan dihitung angka indeksnya

Q_o = kuantitas pada tahun dasar

Contoh:

Macam Barang	Quantity 2013	Quantity 2014
A	50	100
B	100	100
C	200	250
D	300	450
E	150	100
Σ	800	1000

Berdasarkan data di atas, maka angka indeks kuantitas tahun 2014 adalah:

$$IA = 1000/800 \times 100 = 125\%$$

Jadi, pada tahun 2014 terjadi kenaikan kuantitas sebesar 25%.

3) Angka indeks nilai (value = V)

$$IA = \frac{\sum P_n \cdot Q_n}{\sum P_o \cdot Q_o} \times 100$$

atau

$$IA = \frac{\sum V_n}{\sum V_o} \times 100$$

Keterangan:

IA = angka indeks nilai

V_n = nilai yang dihitung angka indeksnya

V_o = nilai pada tahun dasar

Contoh :

Macam Barang	Harga 2013 (P _o)	Harga 2014 (P _n)	Quantity 2013 (Q _o)	Quantity 2014 (Q _n)	P _n x Q _n (V _n)	P _o x Q _o (V _o)
A	200	300	50	100	30,000	10,000
B	300	350	100	100	35,000	30,000
C	500	500	200	250	125,000	100,000
D	100	50	300	450	22,500	30,000
E	200	300	150	100	30,000	30,000
Σ					242,500	200,000

Berdasarkan data di atas, maka angka indeks kuantitas tahun 2014 adalah:

$$IA = 1000/800 \times 100 = 121.25\%$$

Jadi, pada tahun 2014 terjadi kenaikan kuantitas sebesar 21.25%.

Penghitungan angka indeks dengan metode agregatif sederhana mempunyai kebaikan karena bersifat sederhana, sehingga mudah cara menghitungnya. Akan tetapi, metode ini mempunyai kelemahan yaitu apabila terjadi perubahan kuantitas satuan barang, maka angka indeksnya juga akan berubah.

Jenis Inflasi berdasarkan Tingkat Keparahan :

a. Inflasi Ringan/Merayap

Inflasi yang masih belum begitu mengganggu keadaan ekonomi. Inflasi ringan berada dibawah 10% per tahun.

b. Inflasi Sedang

Inflasi ini belum membahayakan kegiatan ekonomi namun menurunkan kesejahteraan orang - orang yang berpenghasilan tetap. Inflasi sedang berkisar antara 10% - 30% per tahun

c. Inflasi Berat

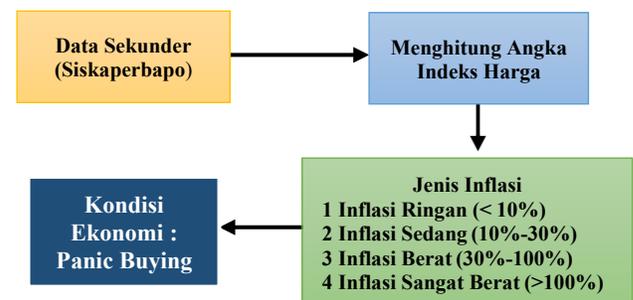
Inflasi ini sudah mengacaukan kondisi perekonomian. Orang menjadi enggan menabung karena bunga tabungan menjadi rendah, mereka cenderung memilih untuk berinvestasi dalam bentuk barang. Inflasi berat berkisar 30% - 100% per tahun.

d. Inflasi Sangat Berat (hyperinflation)

Inflasi jenis ini sudah mengacaukan perekonomian dan sulit dihentikan. Inflasi sangat berat berada diatas 100% per tahun.

3. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual Kajian Pengaruh COVID-19 Terhadap Stabilitas Ekonomi Kota Mojokerto Bulan Januari - Maret 2020. Apakah ada pengaruh secara signifikan dari wabah COVID-19.



Tim Pemantauan dan Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) kota Mojokerto bertugas untuk mengendalikan harga komoditas yang turut menyumbang pada bobot inflasi. Bentuk pengendalian harga yang dilakukan oleh TPID yaitu :

1. Operasi Pasar

Yang dimaksud dengan operasi pasar adalah turun langsungnya instansi dan dinas-dinas yang bersangkutan apabila terjadi kenaikan harga-harga barang di pasar.

2. Perbaikan Distribusi

Perbaikan distribusi dilakukan untuk menjamin ketersediaan pasokan barang agar tidak terjadi kelangkaan yang bisa menyebabkan terjadinya kenaikan harga. Perbaikan distribusi dilakukan oleh Dinas Perhubungan dengan cara memperbaiki sarana dan prasarana guna mendukung kelancaran distribusi.

3. Himbauan atau *Moral Suasion*

Himbau ini dimaksudkan untuk menjelaskan kepada masyarakat kondisi yang ada sehingga masyarakat tidak perlu khawatir akan ketersediaan barang. Himbauan bisa berupa pemantauan harga di pasar-pasar oleh Pemerintah Daerah.

4. Pembentukan Ekspektasi Masyarakat

Pembentukan ekspektasi masyarakat dilakukan dengan cara memberitahu dan mengkomunikasikan target inflasi tahun ini

kepada masyarakat. Pemberitahuan ini bisa melalui media massa maupun elektronik.

4. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengetahui apakah dengan adanya wabah Covid-19 kurun waktu Januari – Maret 2020 akan berpengaruh secara signifikan terhadap harga-harga pada umumnya yaitu kenaikan harga barang dan jasa yang sering disebut dengan Inflasi.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan untuk mendukung penulisan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumen resmi yaitu Siskaperbapo Jatim, berupa data runtut waktu (time series) dari bulan Januari-Maret 2020.

Model Analisis

Kemudian alat analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu Indeks Harga Tidak Tertimbang dengan Metode Agregatif Sederhana.

Angka indeks yang dimaksud dalam penghitungan indeks harga tidak tertimbang menggunakan Angka Indeks Harga (**Price**).

Rumus :

$$IA = \frac{\sum P_n}{\sum P_o} \times 100$$

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (kontinu) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang.

Inflasi dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu tarikan permintaan (kelebihan likuiditas/uang /alat tukar) dan yang kedua adalah desakan (tekanan) produksi dan/atau distribusi (kurangnya produksi dan/atau juga termasuk kurangnya distribusi).

- Untuk sebab pertama lebih dipengaruhi dari peran negara dalam kebijakan moneter (Bank Sentral), sedangkan
- untuk sebab kedua lebih dipengaruhi dari peran negara dalam kebijakan eksekutor yang dalam hal ini dipegang oleh Pemerintah (Government) seperti fiskal (perpajakan / pungutan / insentif / disinsentif), kebijakan pembangunan infrastruktur, regulasi, dll.

Perekonomian Kota Mojokerto:

1. Didominasi oleh bidang perdagangan sangat rentan terhadap fluktuasi inflasi sebagai akibat mekanisme pasar yang sangat dinamis,

2. Minim dengan hasil produksi dan sangat rentan terhadap perubahan komoditas (produksi dan distribusi) yang sebagian besar berasal dari luar wilayah.
3. Pemda perlu untuk melakukan tindakan preventif dan kuratif dalam upaya pengelolaan kegiatan yang berpengaruh terhadap pembentukan inflasi daerah.
4. PemKot Mojokerto selaku pemegang kebijakan eksekutor di daerah harus bisa menjaga stabilitas perekonomian yang positif dan berkelanjutan, stabilitas harga barang dan jasa yang terjangkau oleh masyarakat, dan iklim investasi yang kondusif di daerah.
5. TPID, sehingga belum pernah menghitung besarnya inflasi untuk kota Mojokerto

Perhitungan Inflasi Januari-Maret 2020

1. Dasar Perhitungan Angka Indeks (AI)

Angka indeks yaitu angka perbandingan untuk mengukur perubahan harga dari suatu periode ke periode lainnya. AI merupakan suatu konsep yang dapat memberikan gambaran tentang perubahan-perubahan variabel dari suatu periode ke periode berikutnya.

Angka Indeks digunakan untuk menghitung indeks harga konsumen (IHK) dan inflasi, sumber data dari siskaperbapo yaitu data Harga Rata-rata di Tingkat Konsumen Kota Mojokerto bulan Januari-Maret 2020 untuk semua pasar dengan besaran nominal rupiah.

Perhitungan IHK bulan Januari s/d Desember 2020 berdasarkan Angka Indeks Tidak Tertimbang dengan Metode Agregatif Sederhana, yaitu menggunakan rumus Angka indeks harga (price = P)

$$IA = \frac{\sum P_n}{\sum P_o} \times 100$$

2. Hasil Perhitungan Inflasi Kota Mojokerto

Inflasi kota Mojokerto dihitung berdasarkan perhitungan IHK bulan Januari s/d Maret 2020. Hasil Perhitungan, seperti pada tabel 1 dibawah.

Tabel 1. Inflasi Januari - Maret 2020

No	NAMA BAHAN POKOK	INFLASI				Keterangan
		Januari	Februari	Maret	Rata2 per bln 2020	
1	BERAS					
	-Bengawan	0.04%	0.12%	0.00%	0.05%	Normal
	-Mentik	0.00%	0.02%	0.00%	0.01%	
	-IR64	0.22%	0.00%	0.03%	0.08%	
2	GULA PASIR					
	-Gula Pasir Dalam Negri	0.02%	0.08%	0.02%	0.04%	Normal
3	MINYAK GORENG					
	-Bimoli Botol / Kemasan (Sps) 620 ml					Normal
	-Bimoli botol/Kemasan (sps) 2 liter	0.00%	0.01%	0.00%	0.00%	
	-Tanpa Merk / Minyak Curah	0.08%	0.01%	-0.07%	0.01%	
	-Minyak Goreng Bimoli Botol					
4	DAGING					
	-Daging Sapi Murni	0.00%	0.01%	0.00%	0.00%	Normal
	-Daging Ayam Broiler	0.04%	0.09%	0.04%	0.05%	
	-Daging Ayam Kampung	0.07%	0.08%	0.03%	0.06%	
5	TELUR AYAM					
	-Telur Ayam Ras / Petelur	0.05%	0.05%	0.03%	0.04%	Normal
	-Telur Ayam Kampung	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	
6	SUSU					
	Kental Manis					Normal
	-Susu Kental Manis Merk Bendera	0.00%	0.01%	0.00%	0.00%	
	-Susu Kental Manis Merk Indomilk	0.00%	0.01%	0.00%	0.00%	
	Susu Bubuk					
	-Susu Bubuk Merk Bendera (Instant)					Normal
	-Susu Bubuk Merk Indomilk (Instant)					
7	JAGUNG PIPILAN KERING	0.06%	0.03%	0.03%	0.04%	Normal

No	NAMA BAHAN POKOK	INFLASI				Keterangan
		Januari	Februari	Maret	Rata2 per bln 2020	
9	TEPUNG TERIGU	0.00%	0.00%			
	-Segitiga Biru (Kw Medium)	0.17%	0.03%	0.03%	0.08%	Normal
10	KACANG KEDELAI					
	-Eks Impor					Normal
	-Lokal	0.07%	0.02%	0.01%	0.03%	
11	MIE INSTANT					
	-Indomie Rasa Kari Ayam	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	Normal
12	CABE					
	-Keriting	-2.53%	0.39%	0.73%	-0.47%	Normal
	-Biasa	0.24%	0.51%	1.66%	0.80%	
	-Cabe Rawit	0.46%	0.75%	1.65%	0.96%	Mekanisme Pasar
13	BAWANG MERAH	0.24%	4.80%	0.45%	1.83%	Normal
	BAWANG PUTIH	0.13%	2.12%	0.10%	0.78%	
14	I KAN ASIN TERI	0.16%	0.01%	0.00%	0.05%	Normal
15	KACANG HIJAU	0.06%	0.00%	0.06%	0.04%	
16	KACANG TANAH	0.28%	0.05%	0.48%	0.27%	
17	KETELA POHON	0.00%	0.00%	-0.16%	-0.05%	
18	SAYUR MAYUR					
	-KOLIKUBIS	0.33%	1.04%	0.30%	0.56%	Normal
	-KENTANG	0.11%	0.43%	0.40%	0.31%	
	-TOMAT	0.53%	0.79%	1.61%	0.98%	Mekanisme Pasar
	-WORTEL	0.09%	0.48%	0.38%	0.32%	Normal
	-BUNCIS	0.40%	1.28%	0.12%	0.60%	
19	SEMEN					
	-Semen Gresik	0.01%	0.01%	0.03%	0.02%	Normal
	-Semen Tiga Roda	0.01%	0.00%	0.00%	0.00%	
	-Semen Holcim	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	
	-Semen Padang					
	-Semen Tonasa					
	-Semen Bosowa					
20	I KAN SEGAR					
	-Ikan Bandeng	0.05%	0.04%	0.04%	0.04%	Normal
	-Ikan Kembung	0.17%	0.13%	0.15%	0.15%	
	-Ikan Tuna	0.01%	0.03%	0.02%	0.02%	
	-Ikan Tongkol	0.01%	0.02%	0.11%	0.05%	
	-Ikan cakalang	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	
22	KAYU BALOK MERANTI (4X10)	0.03%	0.00%	0.00%	0.01%	Normal
23	PAPAN MERANTI (4 m X 3 cm X 2 cm)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	
24	TRIPLEK (6MM)	0.03%	0.00%	0.00%	0.01%	
25	BESI BETON (SNI MURNI)					
	-Besi Beton 6 mm (12/9m)	0.01%	0.00%	0.00%	0.00%	Normal
	-Besi Beton 8 mm (12/9m)	0.06%	0.00%	0.00%	0.02%	
	-Besi Beton 10 mm (12/9m)	-0.06%	0.00%	0.01%	-0.02%	
	-Besi Beton 12 mm (12/9m)	-0.06%	0.00%	0.00%	-0.02%	
26	PAKU					
	-Paku Ukuran 10Cm	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	Normal
	-Paku Ukuran 2 Cm	0.00%	0.00%	0.01%	0.00%	
	-Paku Ukuran 3Cm	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	
	-Paku Ukuran 4Cm	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	
	-Paku Ukuran 5Cm	0.01%	0.00%	0.00%	0.00%	
	-Paku Ukuran 7Cm	0.02%	0.00%	0.00%	0.01%	

No	NAMA BAHAN POKOK	INFLASI				Keterangan
		Januari	Februari	Maret	Rata2 per bln 2020	
27	- GAS ELPIGI 3 Kg	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	Normal
28	PUPUK					
	- Pupuk KCL Non Subsidi	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	
	- Pupuk NPK Non Subsidi	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	
	- Pupuk SP 35 Non Subsidi	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	
	- Pupuk Urea Non Subsidi	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	
	- Pupuk ZA Non Subsidi	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	
	Inflasi Rata-rata per bln	0.03%	0.23%	0.14%	0.13%	Inflasi Ringan < 10% per tahun
	Voletile Food : Supply Shock dan Kejutan Pasokan (Inflasi Kebutuhan Pokok Pangan)	0.04%	0.35%	0.22%	0.21%	Inflasi Ringan < 10% per tahun
	Administered Inflation : Kebijakan Administered TTL, BBM, Cukai Rokok (Inflasi Kebutuhan Pokok Papan)	0.003%	0.000%	0.002%	0.00%	Normal dan konstan

Sumber : Data Diolah

3. Jenis Inflasi Kota Mojokerto

Pada tabel 1, Inflasi rata-rata per bulan kota Mojokerto pada bulan Januari – Maret 2020 untuk 28 jenis bahan pokok, sebesar 0,13% (inflasi pada bulan Januari 0.03%, Februari 0.23%, Maret 0.14%).

Inflasi tersebut masuk katagori jenis Inflasi Ringan (Inflasi dibawah 10% per tahun, atau Inflasi rata-rata perbulan sebesar 0.83%), yaitu Inflasi yang masih belum begitu mengganggu keadaan ekonomi.

Terdapat 3 jenis bahan pokok dengan inflasi, cabe rawit 0.96%, bawang merah 1.83% dan tomat 0.98% lebih besar dari rata-rata inflasi ringan 0.83%, keadaan ini karena bekerjanya mekanisme pasar.

Inflasi rata-rata untuk **Voletile Food**: Supply Shock dan Kejutan Pasokan (Inflasi Kebutuhan Pokok Pangan) sebesar 0.21% < 0.83%, dan inflasi rata-rata untuk **Administered Inflation**: Kebijakan Administered TTL, BBM, Cukai

Rokok (Inflasi Kebutuhan Pokok Papan) 0.00% < 0.83% , sehingga untuk kebutuhan bahan pokok tidak terpengaruh dari Covid-19, inflasi kota Mojokerto pada kategori Inflasi Ringan.

Pembahasan

Hasil perhitungan inflasi kota Mojokerto dalam keadaan aman stabilitas ekonominya.

Beberapa hal yang perlu adanya Peranan Pemerintah Kota Mojokerto.

1. Covid-19 bukan penyebab utama yang dapat mempengaruhi perekonomian suatu daerah kabupaten/kota secara langsung, akan tetapi secara tidak langsung dapat menyebabkan kondisi ekonomi tidak baik karena adanya peraturan pemerintah untuk menurunkan penyebaran Covid-19. Terpaparnya Covid-19 pada manusia dapat mengakibatkan kematian.
2. Pemerintah kota Mojokerto mengetahui dampak Covid-19 membuat masyarakat kota Mojokerto sudah merasa mengalami kesulitan membeli sembako untuk kebutuhan sehari-hari, berakibat masyarakat menjadi panic buying, yaitu bahwa beranggapan akan terjadi kenaikan harga barang dan jumlah barang yang ada di pasar berkurang.
3. Pada hari Kamis, tanggal 2 April 2020, Walikota Mojokerto melakukan Rapat koordinasi Inflasi Daerah di wilayah kota

Mojokerto sehubungan dengan pencegahan COVID-19

4. Peranan pemerintah kota Mojokerto berada pada Walikota, yaitu dengan melakukan pengendalian harga dan non harga, yaitu melakukan kebijakan:

- Operasi Pasar antara lain melakukan inspeksi mendadak ke pasar induk akan ketersediaan barang-barang kebutuhan bahan pokok di pasar.
- Perbaikan Distribusi, apakah transportasi pengiriman barang-barang kebutuhan bahan pokok ke pasar induk lancar atau terhalang dengan adanya peraturan pemerintah, dan tetap menggalakan transportasi online.
- Himbauan Moral kepada masyarakat agar jangan menimbun barang-barang kebutuhan bahan pokok dan meyakinkan bahwa ketersediaan pangan tercukupi secara nasional.
- Pembentukan Ekspektasi Masyarakat dengan meyakinkan bahwa kondisi ekonomi tetap stabil dan membantu UMKM agar tetap berjalan untuk mengurangi pengangguran.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Inflasi rata-rata per bulan kota Mojokerto pada bulan Januari-Maret 2020 untuk 28 jenis bahan pokok, sebesar 0,13%.
2. Hasil perhitungan inflasi kota Mojokerto masuk kategori Inflasi Ringan ($0,13\% < 0.83\%$) atau kurang dari 10% per tahun.
3. Inflasi rata-rata untuk **Voletile Food: Supply Shock dan Kejutan Pasokan** (Inflasi Kebutuhan Pokok Pangan) sebesar 0.21%,
4. Inflasi rata-rata untuk **Administered Inflation: Kebijakan Administered TTL, BBM, Cukai Rokok** (Inflasi Kebutuhan Pokok Papan) $0.00\% < 0.83\%$,
5. Covid-19 bukan penyebab utama yang dapat mempengaruhi perekonomian suatu daerah secara langsung, tapi secara tidak langsung dapat menyebabkan kondisi ekonomi tidak baik karena adanya peraturan pemerintah.
6. Peranan pemerintah kota Mojokerto berada pada Walikota, pada hari Kamis, tanggal 2 April 2020, Walikota Mojokerto melakukan Rapat koordinasi Inflasi Daerah di wilayah kota Mojokerto sehubungan pencegahan Covid-19, yaitu dengan melakukan pengendalian harga dan non harga,

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dibuat maka ada beberapa saran yang dapat diusulkan :

1. Masyarakat kota Mojokerto sebaiknya taat akan peraturan pemerintah Pusat, Provinsi dan Pemeintah Kota Mojokerto tentang

wabah Covid-19 agar masyarakat yang terpapar Covid-19 berkurang.

2. Jika wabah Covid-19 berkurang dan berakhir maka kegiatan ekonomi dapat dilakukan dan berangsur-angsur pulih Kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto Dayan, Pengantar Metode Statistik, Jilid I & II, LP3ES
- Boediono, 2014, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 EKONOMI MAKRO, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Boedijoewono Noegroho, Pengantar Statistik Ekonomi dan Bisnis (Deskriptif) , Edisi ke lima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2013
- Budiyuwono Nugroho, Pengantar Statistik, Ekonomi dan Perusahaan, jilid 2, Edisi Revisi, AMP YKPN
- Buku Petunjuk TPID (Tim Pengendalian Inflasi Daerah, Bank Indonesia, Kementerian Koordinator Bidang Ekonomi, Kementerian Dalam Negeri
- Cara menghitung indeks harga dan contohnya < <https://www.akuntansilengkap.com/ekonomi/rumus-atau-cara-menghitung-indeks-harga/>> (Diakses, 12 April 2020)
- Djarwanto dan Pangestu Subago, 1985, Statistik Induktif, BPFE, Yogyakarta
- H. Wonnacot, R., Introduction to Statistics, Prentice Hall, Inc., New York, 1996
- Lincoln Arsyad, Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah, BPFE, Yogyakarta 1999.
- Pandemi Covid-19 < https://translate.google.com/translate?u=https://en.wikipedia.org/wiki/COVID-19_pandemic&hl=id&sl=en&tl=id&client=srp > (Diakses, 12 April 2020)
- Pangestu Subagyo dan Djarwanto PS, Statistik Deskriptif Edisi ke lima, BPFE, Yogyakarta, 2015
- Sadono Sukirno, 2012, Pengantar Teori Makroekonomi. Edisi 3 *Rajawali Pers: Jakarta*
- Sadono Sukirno, 2006, Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan. Edisi 2 *Prendamedia Gruop : Jakarta*
- Soediyono Reksoprayitno, 2009, Pengantar Ekonomi Makro, BPFE, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta Surabaya.go.id
- Tulus Tambunan, 1998, Krisis Ekonomi dan Masa Depan, FE Universitas Indonesia.
- Tambunan, Tulus T.H. (2012). *Perekonomian Indonesia, Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia